

Efektivitas Pemberian Kompres *Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar

Romauli Pakpahan (1), Epa Romina Pasaribu (2) Yeni Trisna Purba(3)

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Efarina

Pakpahanroma220@gmail.com (1), Evaromina2018@gmail.com (2), yenitrisnap@gmail.com (3)

ABSTRAK

Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidak seimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Tepid sponge merupakan alternative teknik kompres yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah besar superficial dengan teknik seka. Penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar. Dengan Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi sesuai dengan standard luaran keperawatan Indonesia. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen (*pre-experiments design*) dengan metode *one group pretest-postest*. Populasinya adalah seluruh Pasien Anak yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023. Sampel menggunakan rumus sampel minimum Sofiyudin Dahlan berjumlah 39 orang responden. Uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden sebagian besar berusia 4 - 8 tahun, Sebagian besar Pendidikan SD. Analisis bivariat uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Anak, Demam, Kompres Tepid Sponge

ABSTRACT

Fever is caused due to infection or an imbalance between heat production and discharge. Tepid sponge is an alternative compress technique that combines compress block technique on superficial large blood vessels with wiping technique. The data collection instruments used are questionnaire sheets and observation sheets in accordance with Indonesian nursing output standards. This study uses quantitative research with pre-experiments design with one group pretest-postest method. This study uses quantitative research with pre-experiments design with one group pretest-postest method. The population is all Child Patients with Fever at Efarina Etaham Pematang Siantar Hospital in 2023. The sample using the minimum sample formula of Sofiyudin Dahlan amounted to 39 respondents. The sample using the minimum sample formula of Sofiyudin Dahlan amounted to 39 respondents. The technique used is simple random sampling. The technique used is simple random sampling. Statistical tests using the Wilcoxon Test. Statistical tests using the Wilcoxon Test. Based on the results of univariate analysis, respondents were mostly aged 4-8 years, most of whom were elementary education. Bivariate analysis of Wilcoxon test shows *p value* = 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Child, Fever, Compress Tepid Sponge

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Demam disebabkan karena infeksi atau adanya ketidak seimbangan antara produksi panas dan pengeluarannya. Meskipun demikian, demam berperan dalam meningkatkan imunitas spesifik dan non spesifik dalam membantu pemulihan, pertahanan terhadap infeksi dan sinyal bahwa tubuh sedang mengalami gangguan kesehatan (Sudibyo et al., 2020). Dari data di beberapa negara seperti di Amerika Serikat, Asia, bahkan di Indonesia penderita demam masih tinggi pada anak yang berusia 1-5 tahun (Puspita et al., 2019). World Health Organization (WHO) memperkirakan kematian akibat demam sebesar 500 hingga 600 ribu kematian setiap tahunnya. Selama proses pertumbuhan dan perkembangan, anak sering mengalami sakit khususnya penyakit yang disebabkan oleh infeksi hampir selalu disertai oleh demam (Rahmawati & Purwanto, 2020). Demam adalah adanya kenaikan suhu tubuh di atas normal sebagai respon dari stimulus patologis (Kapti & Azizah, 2018). Prevalensi demam di Amerika pada anak berusia di bawah lima tahun setiap tahun terjadi sebanyak ± 1,5 juta dan kebanyakan terjadi pada anak berusia 6 hingga 36 bulan (3 tahun), terutama pada usia 18 bulan (Nurlaili et al., 2018). Sedangkan angka kejadian demam di Asia tercatat lebih tinggi, seperti di Jepang kasus demam sebanyak 6 - 9%, 5-10% di India, dan 14% di Guam (Saputra et al., 2019). Menurut Depkes 2013 di Indonesia prevalensi demam tahun 2017 sampai 2018 sebanyak 3-4% per 1000 anak yang berusia 6 bulan – 5 tahun (Nurlaili et al., 2018). Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakaipemakaian untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya menggunakan termometer (Wardiyah et al., 2018). Berdasarkan data yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Surakarta, angka kejadian demam pada anak usia 6 bulan di wilayah Jawa Tengah sekitar 2% sampai 5% Menurut laporan Profil Kesehatan Indonesia seperti yang tercantum dalam Hendrawati dan Elvira (2019) bahwa kasus demam yang terjadi pada anak di 34 provinsi pada pertengahan bulan Desember tahun 2019 mencapai 2.852 anak, 18 dan 641 di antaranya berujung pada kematian. Selanjutnya, yakni pada tahun 2020, jumlah kasus demam yang terjadi pada anak-anak mengalami peningkatan menjadi 126.675 anak, dan 1.229 diantaranya dilaporkan meninggal dunia.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana bentuk penelitian dari Efektivitas Pemberian Kompres *Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan data hasil penelitian dari Efektivitas Pemberian Kompres *Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk dapat menerapkan implementasi ilmu di dunia medis dan akademis dari penelitian mengenai Efektivitas Pemberian Kompres *Tepid Sponge* Terhadap Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Rawat Inap Simalungun rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar untuk dapat diaplikasikan ke Rumah sakit dan masyarakat serta pelaku medis dan akademis.

II. METODE

2.1 Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang terjadi, Jenis penelitian yang dilakukana dalam Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen (*pre-experiments design*) dengan metode *one group pretest-postest*. Populasinya adalah seluruh Pasien Anak yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023. Kata demam berasal dari bahasa Yunani yakni “Pyretos” yang memiliki makna sebagai “api” atau “panas”. Oleh karena itu, demam juga sering dikenal sebagai Pireksia atau febris. Secara definisi, demam dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadinya peningkatan suhu tubuh diatas batas normal sebagai akibat dari Aksi pirogen termoregulasi di hypothalamus bagian anterior (Hendrawati & Elvira, 2019).

2.2 Jenis penelitian yang dilakukan adalah Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimen (*pre-experiments design*) dengan metode *one group pretest-postest*. Populasinya adalah seluruh Pasien Anak yang Mengalami Demam di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023. Sampel menggunakan rumus sampel minimum Sofiyudin Dahlan berjumlah 39 orang responden. Teknik yang digunakan *simple random sampling*. Uji statistic menggunakan Uji *Wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan responden sebagian besar berusia 4 – 8 tahun, Sebagian besar Pendidikan SD.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Hasil Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Variabel	Frekuensi	(%)
1 – 2	4	10.3
2 – 4	4	10.3
4 – 8	19	48.7
8 – 12	5	12.8
12 – 16	7	17.9

Berdasarkan tabel 1 umur dari 39 responden menunjukkan bahwa usia responden paling banyak adalah kelompok usia 4- 8 tahun yaitu sebanyak 19 orang (48.7%) dan yang paling sedikit adalah 1 - 2 tahun yaitu sebanyak 4 orang (10.3%).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Pendidikan

Variabel	Frekuensi	(%)
Playgroup	3	7.7
SD	23	59
SMP	13	33.3
TOTAL	39	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, pendidikan terakhir dari 39 responden menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD yaitu sebanyak 23 orang (59,0%) dan yang paling sedikit SMP sebanyak 13 orang (33,3%).

Tabel 3. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Frekuensi	(%)
Laki-laki	13	33.3
Perempuan	26	67.7
total	39	100

Berdasarkan tabel 3 di atas, umur dari 39 responden menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah Perempuan yaitu sebanyak 26 orang (67.7%) dan yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 13 orang (33.3%).

Tabel 4 Distribusi Penurunan Suhu Tubuh sebelum pemberian kompres tepid sponge

Jumlah skor	Jumlah Responden Pretes
37,4	1
38,5	8
37,3	2
39	10
37,3	2
39	10
37,3	2
38,5	4

Berdasarkan tabel 4 di atas, didapatkan hasil bahwa skor minimum Penurunan Suhu tubuh sebelum diberikan kompres tepid sponge adalah 40 dengan responden sebanyak 1 orang dan skor maksimum adalah 48 orang dengan responden sebanyak 4 orang.

Tabel 5 Distribusi Penurunan Suhu Tubuh sesudah pemberian kompres tepid sponge

Jumlah Skor	Jumlah responden pretest
37,3	2
37,3	2
39	10
38	5
39	10

5.4.1 Identifikasi Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam sebelum diberikan kompres tepid sponge

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa Penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam sebelum diberikan kompres tepid sponge rerata 44,56 Hasil penelitian menunjukkan Penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam sebelum diberikan kompres tepid sponge. Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian (Charles et al., 2018) yang berjudul Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap suhu tubuh anak yang Mengalami Demam. Hasil penelitian menunjukkan Cara pengumpulan data dengan pemeriksaan fisik dan observasi kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank test. Hasil diperoleh data p-value $0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh kompres tepid sponge terhadap masalah keperawatan Demam pada anak usia 1-16 tahun. Berdasarkan hasil penelitian ini maka kompres tepid sponge dapat dijadikan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami demam. Penelitian ini menggunakan kompres tepid sponge. Kompres Tepid Sponge merupakan sebuah metode kompres hangat yang menggabungkan Teknik seka dengan Teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial. Adapun manfaat utama dari penggunaan tepid sponge adalah membantu penurunan suhu tubuh penderita demam dengan cara konduksi dan evaporasi (Perry & Potter, 2017). Pemberian tepid sponge memungkinkan udara menjadi lembab, sehingga terjadi pelepasan panas secara konduksi, dimana panas tubuh akan berpindah kemolekul udara melalui kontak langsung dengan permukaan kulit. Pemanfaatan air hangat akan merangsang reseptor suhu pada kulit untuk diteruskan kehipotalamus, sebagai tempat pusat pengaturan suhu tubuh.

Selanjutnya hipotalamus akan merangsang saraf simpatis untuk memberikan respon vasodilatasi pembuluh darah sehingga tubuh melepaskan panas secara evaporasi. Selain itu Wardiyah, Setiawati dan Setiawan (2018) juga menambahkan bahwa kompres ini dapat digunakan sebagai alternative dalam menangani kasus demam tinggi pada anak melalui proses konduksi dan evaporasi.

5.4.2 Identifikasi Penurunan Suhu Tubuh Anak yang mengalami demam sesudah diberikan Kompres Tepid Sponge

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam sesudah diberikan kompres tepid sponge rerata 55,49 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi penurunan rerata suhu tubuh anak yang mengalami demam sesudah diberikan kompres tepid sponge. Manfaat pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh C et al., (2019) yang juga menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhutubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah dilakukan tindakan tepid sponge ($p < 0,005$) dimana kompres ini mampu memberikan penurunan suhu tubuh sebesar $0,993^{\circ}\text{C}$ atau dapat dibulatkan menjadi 1°C

5.4.3 Identifikasi Penurunan suhu tubuh anak yang Mengalami demam sebelum dan sesudah diberikan Kompres Tepid Sponge

Hasil Penelitian yang telah dilakukan diketahui Penurunan Suhu Tubuh anak yang Mengalami demam sebelum diberikan kompres Tepid sponge rerata 44,56 dan sesudah diberikan kompres tepid sponge rerata 55,49 Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rerata Penurunan Suhu Tubuh anak yang Mengalami Demam sebelum dan sesudah diberikan Kompres Tepid Sponge. Aternatif kompres ini memanfaatkan media wash lap yang telah direndam air hangat dalam jangka waktu tertentu. Pemanfaatan air hangat dalam teknik kompres ini akan merangsang reseptor suhu perifer dikulit, untuk mengirimkan sinyal kepada hipotalamus anterior melalui sumsum tulang belakang. Selanjutnya hipotalamus akan merangsang pusat vasomotor pada medula oblongata untuk merangsang system sarafsimpatis agar memberikan respons vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah. Dengan demikian, proses pelepasan panas tubuh melalui metode evaporasi dan konduksi kelingkungan, dapat terjadi lebih cepat (C et al., 2019). Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP H. Adam Malik Medan di ruangan anak didapatkan angka kejadian demam pada anak di bawah lima tahun tahun 2018 sebanyak 3108 orang. Anak usia di bawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan secara khusus terhadap status kesehatan (Yunianti SC et al., 2019).

5.4.4 Analisis Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam sebelum dan sesudah diberikan Kompres Tepid Sponge.

Analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui Efektivitas pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023. (P) = 0,000 dan probabilitas tersebut menunjukkan $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Kompres Tepid Sponge, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Efektivitas Pemberian Tepid Songe Terhadap Suhu Tubuh Anak yang Mengalami demam Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023. Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian (Amelia et al., 2018) yang berjudul Kompres Tepid Sponge Terhadap Masalah Keperawatan Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam. Hasil

penelitian menunjukkan Cara pengumpulan data dengan pemeriksaan fisik dan observasi kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Sign Rank test. Hasil diperoleh data p-value $0,002 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh kompres tepid sponge terhadap masalah keperawatan Penurunan Suhu Tubuh pada pasien anak usia 1-16 tahun dengan demam. Berdasarkan hasil penelitian ini maka kompres tepid sponge dapat dijadikan terapi non farmakologi untuk mengatasi masalah keperawatan pada pasien anak dengan demam.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar, dan setelah dilakukan serangkaian analisis serta pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Distribusi usia responden terbanyak dengan usia 4 - 8 tahun, Jenis kelamin terbanyak Perempuan, Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SD.
2. Berdasarkan analisis Uji *Wilcoxon*, di dapatkan Nilai Probabilitas (*p*) adalah 0,000 dan probabilitas tersebut menunjukkan $p < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas Pemberian Kompres Tepid Sponge Terhadap Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam Di Rumah Sakit Efarina Etaham Pematang Siantar Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, K. (2019). EFEKTIFITAS KOMPRES HANGAT UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN HIPERTERMIA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33485/jiik-wk.v5i2.112>
- Bardu, S. (2014). Perbandingan efektivitas tepid sponge dan plester kompres dalam menurunkan suhu tubuh pada anak usia balita yang mengalami demam di puskesmas salaman 1 kabupaten Magelang.
- Crisp, J., Taylor, C., Douglas, C., & Rebeiro, G. (2012). *Potter & Perry's Fundamentals of Nursing AUS Version-E-Book*. Elsevier Health Sciences.
- Dewi, A. K. (2016). Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Antara Pemberian Kompres Hangat Dengan Tepid Sponge Bath Pada Anak Demam. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 63–71.
- Firmansyah, A., Setiawan, H., & Ariyanto, H. (2021). Studi Kasus Implementasi Evidence-Based Nursing: Water Tepid Sponge Bath Untuk Menurunkan Demam Pasien Tifoid. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan Dan Keperawatan*, 14(02), 174- 181.
- Hijriani, H. (2019). Pengaruh Pemberian Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam Usia Toddler (1-3 tahun). *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 5, 1-8.
- Kapti, R., & Azizah, N. (2017). Perawatan Anak Sakit di Rumah. In *Perawatan Anak Sakit Di Rumah*.
- Labir, K., & Ribek, I. N. (2017). Suhu Tubuh Pada Pasien Demam dengan Menggunakan Metode Tepid Sponge. *Jurnal Gema Keperawatan*, 10(2), 130-137.
- Lubis, S. P. S. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kejang Demam Pada Anak di Ruang Anak R. H. Adam Malik Medan Tahun 2019. Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan.
- Maharani, L. (2011). Perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat dan tepid water sponge terhadap penurunan suhu tubuh balita yang mengalami demam di Puskesmas Rawat Inap Karya Wanita Rumbai Pesisir. Skripsi, Universitas Riau.

- Maling, B., Haryani, S., & Arif, S. (2012). Pengaruhkompres tepid sponge hangatterhadappenurunansuhutubuh pada anakumur 1-10 tahundenganhipertermia (Studi Kasus Di RSUD Tugurejo Semarang). KaryaIlmiah.
- Putri, R. H., Fara, Y. D. W. I., Dewi, R. U. S. M. A. L. A., & Sanjaya, R. (2020). Differences in the Effectiveness of Warm Compresses with Water Tepid Sponge in Reducing Fever in Children: A Study Using a Quasi Experimental Approach. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(04), 3492-3500.
- Putri, R. H., Fara, Y. D., Dewi, R., Komalasari, Sanjaya, R., & Mukhlis, H. (2020). Differences in the effectiveness of warm compresses with water tepid sponge in reducing fever in children: A study using a quasi -experimental approach. *International Journal of PharmaceuticalResearch*,12(4),3492–3500. <https://doi.org/10.31838/ijpr/2020.12.04.477>
- Rahmawati, I., & Purwanto, D. (2020). EFEKTIFITAS PERBEDAAN KOMPRES HANGAT DAN DINGIN TERHADAP PERUBAHAN SUHU TUBUH PADA ANAK DI RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU. *Care :Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.33366/jc.v8i2.1665>
- Sodikin. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian KompresHangat Dan Tepid sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak. *Kesehatan Holistik*.
- Sudiby, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). PENGETAHUAN IBU DAN CARA PENANGANAN DEMAM PADA ANAK. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>
- Wardiyah, A., Setiawati, & Romayati, U. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepid Sponge terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami Demam di Ruang Alamanda RSUD dr .H . Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(1), 36 –44. Yuniarti SC, N., Astini, P. S. N., & Sugiani, N. M. D. (2019). Pengaturan Suhu Tubuh dengan Metode Tepid Water Sponge dan Kompres Hangat pada Balita Demam. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i1.897>
- Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat dan Tepidsponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak yang Mengalami demam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 4(1), 44-56

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
22 Januari 2024	29 Januari 2024	10 Februari 2024	Ya